

masyarakat yang mempunyai kendaraan atau menggunakan angkutan umum.

Alasan yang disampaikan oleh 10 bidan desa yang belum memenuhi standart BAKSOKU dalam merujuk antara lain :

1. Semua bidan belum pernah dipantau oleh bidan koordinator maupun Dinas Kesehatan menyangkut proses pelayanan rujukan yang dilakukan oleh bidan desa (10 bidan).
2. Dari 10 bidan desa ada 6 bidan desa yang merasa beban kerjanya cukup berat karena selain bertanggung jawab dalam melayani kesehatan ibu hamil, bersalin, dan nifas juga mempunyai tanggung jawab melaksanakan program-program yang lain.
3. Dari 10 bidan desa ada 8 bidan yang merasa belum mendapatkan insentif dari rujukan yang sesuai dari puskesmas maupun dari rumah sakit tempat bidan merujuk.
4. Semua bidan desa tidak mendapatkan fasilitas seperti alat-alat dan obat-obatan dari puskesmas seperti O2, sterilisator, alat pemeriksa urine. Selain itu tidak ada fasilitas kendaraan dari Pemda. (10 bidan)
5. Dari 10 bidan desa ada 6 bidan yang baru lulus dan ditempatkan di desa. Keenam bidan tersebut mengatakan merasa kurang mampu dalam mengenali tanda-tanda kedaruratan obstetri sehingga sering terlambat dalam mendiagnosa dan terlambat merujuk.

Berdasarkan hasil dari wawancara pada 5 ibu yang pernah dirujuk oleh bidan desa, semua ibu yang dirujuk merasa tidak puas dengan pelayanan yang diberikan oleh bidan. Dari 5 ibu tersebut ada 3 ibu yang dirujuk tidak didampingi oleh bidan tetapi didampingi oleh asisten bidan. Ketiga ibu tersebut juga mengatakan pada saat mau dirujuk tidak dijelaskan secara rinci alasan mengapa dirujuk.

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dilihat proses rujukan komplikasi obstetri oleh bidan desa masih belum optimal. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bidan dalam melakukan proses rujukan komplikasi obstetri di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Jember.

A. Rumusan Masalah

Dalam melakukan pelayanan proses rujukan bidan harus memiliki kesiapan untuk merujuk ibu ke fasilitas rujukan secara optimal dan tepat waktu jika terjadi penyulit. Standart pelayanan rujukan yang harus dilakukan dan dipersiapkan oleh bidan adalah standart BAKSOKU.⁷

Pelayanan rujukan yang dilakukan oleh bidan desa di Kabupaten Jember masih belum optimal. Hal tersebut dibuktikan dari 10 bidan bidan desa, didapatkan 6 bidan jarang mendampingi saat pasien dirujuk, 7 bidan sering tidak lengkap dalam membawa peralatan saat merujuk dan sering lupa membawa obat-obatan, 6 bidan sering tidak lengkap dalam menulis surat saat merujuk, 10 bidan yang tidak mempunyai kendaraan roda empat sehingga masih menunggu dari masyarakat yang mempunyai kendaraan.

Berdasarkan identifikasi dan latar belakang , maka peneliti mengambil rumusan masalah yaitu rendahnya kinerja bidan di desa dalam melakukan proses rujukan komplikasi obstetri di wilayah Kabupaten Jember.